

**MANAJEMEN PEMBINAAN KESISWAAN PADA PENINGKATAN  
KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MADRASAH  
TSANAWIYAH MATHOLI'UL HUDA BUGEL KEDUNG JEPARA**

***STUDENTS DEVELOPMENT MANAGEMENT IN IMPROVING STUDENTS'  
LEARNING DISCIPLINE IN MADRASAH TSANAWIYAH MATHOLI'UL HUDA  
BUGEL KEDUNG JEPARA***

**Jazuli, Barowi, Munasir**

Pascasarjana UNISNU Jepara

pasca@unisnu.ac.id

a.barowi@gmail.com

[munasir@unisnu.ac.id](mailto:munasir@unisnu.ac.id)

**Abstract**

*Purpose of this study is to describe the planning, implementation, and evaluation, supporting and inhibiting factors, and also how far the result of students' training in improving students' learning discipline in MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara. Quantitative approach was used in this research with the type of descriptive. There were three techniques of data collection which were observation, interview, and documentation. Then there were 4 steps in data analysis, data collection, data presentation, data reduction, and verification / conclusion. The result of this study showed that 1) Planning for student disciplinary guidance is carried out by conducting working program, schedule activity, formulating purpose, and determining disciplinary guidance at the beginning of semester with a joint meeting of all stakeholders. Implementation student coaching on aspects of students discipline including time discipline, discipline of following rules, attitude, pray and worship, wearing uniform and discipline of joining class. Fostering discipline is through point system, counseling, and mandatory extracurricular scout. The evaluation is done every three months by involving all parties in institution. 2) The inhibiting factors in the implementation of student coaching in the aspect of student learning discipline include the distance of the school so far, then many children are more daring in violating the rules and the existence of different student characteristics. While the supporting factors are professional teachers who are in charge of student affairs, cooperative teachers and parents who support 3) Increasing student discipline through student management coaching in Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara has increased in terms of discipline. This is proven by the decreasing number of students who violate the rules.*

**Keywords:** *learning discipline; students' management; coaching students*

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, faktor pendorong dan penghambat, serta sejauh mana hasil pembinaan kesiswaan dalam peningkatan kedisiplinan belajar peserta didik pada MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Ada tiga teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan empat langkah yaitu pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan verifikasi/kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Perencanaan pembinaan kesiswaan kedisiplinan siswa dilakukan dengan menyusun program

kerja, jadwal kegiatan, merumuskan tujuan, serta menentukan pembinaan kedisiplinan pada awal semester dengan rapat bersama semua *stakeholder* madrasah. Pelaksanaan pembinaan kesiswaaan pada aspek kedisiplinan belajar siswa diantaranya adalah kedisiplinan waktu, kedisiplinan mematuhi peraturan, kedisiplinan bersikap, kedisiplinan dalam beribadah, dan kedisiplinan berseragam dan kedisiplinan mengikuti jadwal pelajaran. Pembinaan kedisiplinan melalui hukuman, sistem point, bimbingan BK dan esktra wajib pramuka. Evaluasi kegiatan pembinaan kesiswaaan dilakukan tiga bulan sekali dengan melibatkan berbagai pihak di lembaga. 2) Faktor penghambat pelaksanaan pembinaan kesiswaaan pada aspek kedisiplinan belajar siswa diantaranya adalah jarak sekolah yang begitu jauh, kemudian banyak anak yang lebih berani dalam melanggar tata tertib dan adanya karakteristik siswa yang berbeda-beda. Sedangkan faktor pendukungnya guru yang profesional yang membidangi masalah keesiswaaan, guru yang kooperatif dan orang tua yang mendukung 3) Peningkatan kedisipilinan peserta didik melalui manajemen pembinaan kesiswaaan pada MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara mengalami peningkatan dalam hal kedisiplinan. Hal ini dibuktikan dengan semakin menurunnya peserta didik yang melanggar tata tertib madrasah.

**Kata Kunci:** *kedisiplinan belajar; manajemen kesiswaaan; pembinaan siswa*

## **PENDAHULUAN**

Kedisiplinan menjadi salah satu faktor penting dalam proses belajar mengajar. Kedisiplinan yang tinggi akan berdampak positif terhadap berbagai hal kaitannya dengan kegiatan belajar. Peserta didik yang memiliki kedisiplinan belajar yang tinggi akan mampu menyesuaikan berbagai hal baik pada aspek waktu, cara berseragam, menyelesaikan tugas dan bagaimana mampu memahami materi sesuai dengan tema yang diajarkan. Faktor kedisiplinan belajar bahkan dianggap sebagai faktor dominan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran.

Salah satu upaya lembaga pendidikan menjadikan prestasi peserta didik meningkat adalah dengan kedisiplinan. Kedisiplinan menjadi faktor utama karena melatih peserta didik untuk bisa mengendalikan diri, menghargai, mentaati segala peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah. Namun sebaliknya, pelanggaran atau penyimpangan dari tata tertib itu akan merugikan dirinya dan akan

menimbulkan sebuah permasalahan maka dalam pelaksanaannya sebagai pendidikan dapat menindak peserta didik dengan diberikan sanksi atau hukuman serta peringatan.

Hal tersebut di atas, selaras dengan pendapat Slameto menjelaskan bahwa kedisiplinan menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam pembelajaran, peserta didik yang disiplin akan mencari peluang keberhasilan, memanfaatkan waktu seefektif mungkin untuk belajar, sebaliknya peserta didik yang tidak disiplin akan selalu terlambat dan tidak terorganisir dengan baik dalam belajar (Slameto, 2016:2).

Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa kedisiplinan dalam proses pembelajaran sebagai bagian dari syarat keberhasilan, tanpa kedisiplinan keberhasilan belajar akan terhambat sehingga kurang maksimal (Djamarah, 2018:13). Maka kedisiplinan merupakan kunci dari pembelajaran. Jika para siswa dan tenaga pendidik disiplin maka tingkat keberhasilan pembelajaran akan tinggi, dan begitupun sebaliknya.

Dengan kata lain, setiap anak didik harus dibantu hidup secara berdisiplin, yaitu mau dan mampu mematuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negaranya. Selanjutnya juga mau dan mampu mamatuhi ketentuan-ketentuan yang diatur oleh Allah Subhanallahu Wa Ta'ala dalam beribadah dan ketentuan lainnya yang berisi nilai-nilai fundamental serta mutlak sifatnya, dalam kehidupan keluarga, masyarakat bangsa dan bernegara sesuai dengan syati'at Islam (Nawawi, 2005:230). Ketaatan dan kepatuhan dalam menjalankan tata tertib kehidupan keluarga, tidak akan dirasa memberatkan bila dirasakan akan penting dan manfaatnya.

Demikianlah seharusnya bagi proses pendidikan melalui disiplin bahwa setiap anak didik harus dikenalkan dengan tata tertib termasuk perintah, diusahakan untuk memahami manfaat atau kegunaannya, dilaksanakan dengan atau tanpa paksaan, termasuk juga usaha melakukan pengawasan terhadap pelaksanaannya, diperbaiki jika dilanggar, tidak dipatuhi termasuk juga diberikan sanksi atau hukuman jika diperlukan. Jika demikian, maka pembinaan peserta didik menjadi penting dalam proses pendidikan. Peserta didik tidak cukup *output* pada aspek kognitif saja yang diprioritaskan tapi juga aspek afektif, psikomotorik sehingga menjadi anak yang mampu menjalani semua aturan dimanapun dan kapanpun.

Peraturan Menteri pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kepeserta didikan, Bab 1 Pasal 3 ayat 1 disebutkan bahwa

pembinaan peserta didik dilakukan melalui kegiatan yang dikembangkan oleh sekolah dengan kebijakan masing-masing sekolah (Pemerintah Indonesia, 2008). Manajemen kepeserta didikan menduduki posisi sentral dalam layanan pendidikan. Manajemen kepeserta didikan sebagai usaha pengaturan peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sampai mereka lulus sekolah. Manajemen kepeserta didikan yang baik akan menghasilkan *output* yang berkualitas. Maka dari itu, untuk mencapai tujuan tersebut proses pendidikan di sekolah tidak hanya difokuskan untuk ilmu pengetahuan saja tetapi juga diperlukan pembinaan peserta didik yang meliputi pembinaan dalam aspek akademik, non akademik, dan sikap/mental spiritual yang mana kegiatan pembinaan tersebut dapat berupa kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler.

Manajemen kepeserta didikan merupakan suatu penataan atau pengaturan segala aktifitas yang berkaitan dengan peserta didik, yaitu mulai dari masuknya peserta didik sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu lembaga (Soetopo & Sumanto, 2007:98).

Mulyono (2008:178) mengemukakan bahwa manajemen kepeserta didikan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinyu terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses PBM dengan efektif dan efisien. Manajemen kepeserta didikan juga berarti seluruh proses

kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinyu terhadap seluruh peserta didik agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah.

Manajemen kepeserta didikan mencakup aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui pendidikan di sekolah. Manajemen kesiswaan bertujuan untuk menata berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan dalam bidang kesiswaan dan kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah. Manajemen kesiswaan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan peserta didik di suatu sekolah mulai dari perencanaan penerimaan peserta didik baru, pembinaan peserta didik selama berada di sekolah, sampai dengan peserta didik menamatkan pendidikannya melalui suatu penciptaan suasana yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif (Mantja, 2007:35).

MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara yang sebagai lembaga yang ternama di Kecamatan Kedung Jepara telah menjadi sekolah favorit karena bukan hanya terlihat dari jumlah peserta didik-siswinya saja tapi kedisiplinan yang tinggi ditanamkan di sekolah tersebut. Kedisiplinan belajar, kedisiplinan berseragam, kedisiplinan

waktu, kedisiplinan dalam kegiatan semua yang berkenaan dengan kedisiplinan diprioritas di MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara agar menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin akan membuat peserta didik memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses ke arah pembentukan waktu yang baik. Karena waktu yang baik dalam diri seseorang akan menciptakan suatu pribadi yang luhur.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi. Sehingga mereka hanya pintar secara teoritis, tetapi miskin aplikasi (Wijaya, 2007:1). Dalam pembelajaran di MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara, guru berhadapan dengan sejumlah peserta didik dengan berbagai macam latar belakang, sikap dan potensi yang berpengaruh terhadap kebiasaannya dalam mengikuti pembelajaran dan berperilaku di sekolah. Perilaku peserta didik yang tidak sesuai bahkan bertentangan dengan sikap moral yang baik dapat menghambat jalannya pembelajaran. Oleh karena itu, guru-guru di MTs Matholi'ul Huda bertanggung jawab mengarahkan peserta didik ke perilaku yang positif, yaitu dengan menanamkan disiplin.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan awal bahwa manajemen pembinaan kesiswaan dapat

meningkatkan kedisiplinan belajar dengan indikator pencapaian prestasi akademik dan non akademik serta data alumni yang melanjutkan studinya di Perguruan Tinggi. Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk mengkaji dan mendalami permasalahan ini melalui penelitian dengan “Manajemen Pembinaan Kesiswaan dalam Peningkatan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Pada Madrasah Tsanawiyah Matholi’ul Huda Bugel Kedung Jepara”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembinaan kesiswaan dalam peningkatan kedisiplinan belajar peserta didik. Kedua, mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pembinaan kesiswaan dalam peningkatan kedisiplinan peserta didik. Ketiga, mengetahui sejauh mana hasil peningkatan kedisiplinan peserta didik melalui manajemen pembinaan kesiswaan pada MTs Matholi’ul Huda Bugel Kedung Jepara.

## **METODOLOGI**

Jenis penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi. Strategi-strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipan, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik-teknik perlengkapan seperti foto, rekaman, dan lain-lain (Zuriah, 2009:95). Metode ini dipilih karena memungkinkan penulis untuk mengenal

subjek penelitian secara pribadi, mendapatkan pengalaman secara langsung, serta menyelidiki konsep-konsep yang dalam penelitian lainnya intinya akan hilang seperti, keindahan, rasa sakit, keimanan, penderitaan dan lain-lain yang sesungguhnya terjadi dalam kehidupan sehari-hari (Sugiyono, 2007:32).

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi merupakan suatu kegiatan pengamatan dan pencatatan yang sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki baik secara langsung maupun tidak langsung (Arikunto, 2002:32). Selanjutnya wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan narasumber (yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu) dengan maksud tertentu (Moleong, 2017:186). Yang terakhir dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2002:274).

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu kepada teori menurut Miles dan Hubermans yang dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Pengumpulan data dilakukan dengan kunjungan langsung ke lapangan yang terjadwal secara sistematis melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti membaca dan mempelajari secara teliti seluruh data yang sudah terkumpul, yaitu hasil dari kegiatan wawancara, observasi, dan

dokumen. Kemudian peneliti memilih data dengan cara menghilangkan atau mengurangi data yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah itu peneliti menyajikan data yang terpilih dengan susunan yang baik sehingga mudah dilihat, dibaca, dan dipahami dalam bentuk naratif dan dengan kalimat yang benar dan efektif. Tahap yang terakhir adalah menarik kesimpulan atau verifikasi data, artinya menguji hasil temuan dengan teori-teori yang telah ada (Sugiyono, 2006:24-26).

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data. Triangulasi merupakan sumber data untuk memeriksa data yang telah dikemukakan. Selain itu, triangulasi data adalah upaya untuk mengecek kebenarannya data tertentu dengan data yang diperoleh dari sumber lain (Moleong, 2017:330). Pendapat tersebut mengandung makna bahwa dengan menggunakan metode triangulasi dengan mempertinggi validitas memberi kedalaman hasil penelitian sebagai pelengkap apabila data yang diperoleh dari sumber data pertama masih ada kekurangan agar data yang diperoleh ini semakin dapat dipercaya, maka data yang dibutuhkan tidak hanya dari satu sumber data saja tetapi berasal dari sumber-sumber lain yang terkait dengan sumber penelitian. Di sisi lain triangulasi data adalah cara untuk memperoleh data dengan jalan membandingkan data hasil wawancara dan hasil pengamatan maupun dokumentasi yang diperoleh dari penelitian. Dalam pengecekan keabsahan data, peneliti melakukan *cross check*

dengan beberapa sumber lain yang terkait.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perencanaan Pembinaan Kesiswaan pada Peningkatan Kedisiplinan Belajar**

Perencanaan pembinaan kedisiplinan yang dilakukan MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara selaras dan sudah sesuai dengan teori manajemen yang dikemukakan oleh Mulyono yang berbunyi bahwa manajemen kepeserta didikan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinyu terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses PBM dengan efektif dan efisien (HS, 2007:23).

Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan dan studi dokumen yang dilakukan oleh peneliti di MTs Matholi'ul Huda Bugel perencanaan disusun ketika awal tahun pelajaran yang disusun oleh kepala madrasah dan semua wakil kepala memperoleh kesepakatan dari program yang akan di buat. Tugas tersebut terbagi atas kedisiplinan waktu ditangani oleh waka kesiswaan, kedisiplinan peraturan ditangani guru BK, kedisiplinan sikap ditangani waka kesiswaan, kedisiplinan beribadah ditangani oleh guru fikih. Berdasarkan pengamatan peneliti, bahwa program kegiatan pembinaan kedisiplinan yang dilaksanakan di MTs Matholiul Huda Bugel telah didasarkan/disediakan untuk semua peserta didik sesuai dengan

potensi, minat, bakat, dan kemampuannya.

Hal ini selaras dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang manajemen pembinaan kesiswaan menjelaskan bahwa tujuan manajemen pembinaan kesiswaan adalah mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreatifitas.

Program kerja yang terlaksana di MTs Matholiul Huda berupa perencanaan-perencanaan kegiatan sebagai langkah awal suatu kegiatan, dengan perencanaan yang jelas dapat diketahui apa yang menjadi tujuan diadakannya pembinaan kedisiplinan. Kegiatan kedisiplinan ini dilaksanakan di lingkungan di MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara pada jam aktif sekolah, perencanaan ini juga membahas teknik untuk meningkatkan kedisiplinan, diantaranya sistem point, pemberian hukuman, bimbingan BK, dan kegiatan Pramuka, kegiatan tersebut dirancang untuk meningkatkan melatih kedisiplinan peserta didik. Kegiatan perencanaan manajemen kepeserta didikan dilakukan dengan menyusun jadwal kegiatan, merumuskan tujuan, serta menentukan pembinaan kedisiplinan pada awal semester dengan rapat bersama semua *stakeholder* madrasah, pembagian tugas dalam pelaksanaan pembinaan kedisiplinan, menentukan tempat dalam program kedisiplinan. Perencanaan ini dibuat dalam rangka mensukseskan pembinaan kedisiplinan.

Selaras dengan yang dikemukakan Mulyasa, bahwa

manajemen kesiswaan adalah untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah

### **Pelaksanaan Pembinaan Kesiswaan pada Peningkatan Kedisiplinan Belajar**

Pelaksanaan pembinaan kesiswaan pada peningkatan kedisiplinan belajar di MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara telah sesuai dengan Permendikbud No 20 Tahun 2018 sebagaimana dalam publikasi Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional berjudul Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter mengidentifikasi 18 nilai pembentuk karakter yang merupakan hasil kajian empirik Pusat Kurikulum yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Permendikbud No 20 Tahun 2018 salah satu indikator pendidikan karakter adalah kedisiplinan sebagaimana yang telah dilakukan di MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara.

a. Pembinaan kedisiplinan peserta didik merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk membentuk perilaku peserta didik sesuai dengan aturan yang berlaku, agar tercapainya tujuan pendidikan yang efektif.

Hal ini sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kepeserta didikan yaitu: 1) Mengembangkan potensi peserta didik secara optimal

- dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas; 2) Memantapkan kepribadian peserta didik untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan; 3) Mengaktualisasikan potensi peserta didik dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat; 4) Menyiapkan peserta didik agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani.
- b. Kedisiplinan peserta didik merupakan tanggung jawab dari berbagai pihak yang ada di dalam madrasah, terutama pendidik yang berinteraksi langsung dengan peserta didik. Sikap, teladan, perbuatan, dan perkataan para guru yang dilihat dan didengar serta dianggap baik oleh peserta didik dapat meresap masuk begitu dalam ke dalam hati sanubarinya dan dampaknya kadang-kadang melebihi pengaruh dari orang tuanya di rumah. Sikap dan perilaku yang ditampilkan guru tersebut pada dasarnya merupakan bagian dari upaya pendisiplinan peserta didik di madrasah. Namun pemberian contoh dan teladan tidaklah cukup. Perlu adanya program kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan pembinaan kedisiplinan peserta didik.
- c. Penerapan kedisiplinan di MTs Matholiul Huda Bugel dilakukan dengan cara:

- 1) Sistem Point, salah satu bentuk kegiatan pembinaan kedisiplinan peserta didik yang terdapat di MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara yaitu dengan menyelenggarakan sistem point peserta didik. Sistem point ini dilatarbelakangi oleh minimnya tingkat kedisiplinan yang selama ini diterapkan oleh peserta didik MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara kesehariannya. Selain itu pula, sistem point ini dilakukan agar penerapan pembinaan kedisiplinan lebih terstruktur. Sebagaimana wawancara informan kepala madrasah bahwa sistem point merupakan sebuah kegiatan pencatatan atas pelanggaran pada tata tertib dan peraturan di madrasah yang dilakukan peserta didik.
- Pengamatan peneliti bahwa buku point peserta didik direkap oleh Wakil Kepala bidang Kepeserta didikan setiap 3 bulan sekali tepatnya setelah ujian tengah semester dan ujian akhir sekolah, yaitu pada bulan September, Desember, Maret, dan Juni.
- Berdasarkan hasil pengamatan penulis, penerapan sistem point dalam pembinaan kedisiplinan sangat bermanfaat untuk membentuk kedisiplinan peserta didik dalam menghargai waktu dan aturan. Sebagai salah satu contoh yang dapat dilihat dari kedisiplinan peserta didik yaitu mematuhi tata tertib untuk menghindari dari point yang berhujung pada hukuman.



Hal ini menanamkan pada peserta didik bahwa mendisiplinkan diri sangat diperlukan, baik untuk kepentingan diri peserta didik sendiri maupun kepentingan bersama. Dengan penerapan kedisiplinan tersebut, diharapkan dapat menimbulkan karakter disiplin dari dalam diri peserta didik. Sehingga peserta didik akan terbiasa mengaplikasikan kedisiplinan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

## 2) Pemberian hukuman

Selain kegiatan pembinaan kedisiplinan dengan sistem point MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara juga mengadakan kegiatan pembinaan kedisiplinan melalui pemberian hukuman. Melalui pemberian hukuman, peserta didik diajarkan untuk bertanggung jawab dan menerima resiko atas perbuatan yang telah dilakukannya. Dengan memberikan hukuman kepada peserta didik, diharapkan dapat membuat jera dan menyadarkan peserta didik akan pentingnya melalui hukuman yang diberikan kepada peserta didik adalah hukuman yang bersifat mendidik. Pemberian hukuman dilakukan berdasarkan hasil akumulasi point peserta didik yang direkap setiap 3 bulan sekali. Jenis hukumannya diberikan sangat beragam tergantung dengan besaran point yang dimiliki peserta didik. Pembinaan kedisiplinan melalui hukuman ini ditangani langsung oleh wali kelas peserta didik.

Setelah buku point direkap oleh wakil kepala bidang kesiswaan. Hasil rekapan tersebut diberikan kepada masing-masing wali kelas, kemudian disediakan waktu 1 minggu untuk kegiatan pembinaan. Macam-macam hukuman yang diberikan berupa menghafal surat-surat pendek, pemanggilan orang tua peserta didik, dan skorsing.

Hukuman dalam bentuk edukatif sesuai dengan pendapat Mulyasa bahwa hukuman edukatif dalam upaya mendisiplinkan peserta didik menjadi alternatif yang tepat, karena bersifat mendidik dan tidak terjadi kekerasan fisik. Hukuman yang diberikan bagi peserta didik yang mendapatkan point hingga mencapai 50, harus mengikuti kegiatan pembinaan kedisiplinan berupa Hafidz Qur'an. Penerapan dalam kegiatan ini berupa penghafalan surat pendek dan pilihan dengan sistem setoran. Namun teknis pemilihan surat pendek secara teknis dipasrahkan kepada wali kelas, sehingga setiap kelas menghafalkan surat yang berbeda-beda. Menghafal surat pendek ini selain dapat membiasakan peserta didik untuk menerapkan kedisiplinan, hukuman ini juga dapat memperdalam keimanan dan ketakwaan peserta didik.

Bagi peserta didik yang mendapatkan point hingga mencapai 75, harus mengikuti 2 kegiatan pembinaan kedisiplinan, yaitu *Hafidz Qur'an* dan *Jum'at*

Bersih. Kegiatan Jum'at bersih dilakukan pada setiap hari Jum'at setelah mengikuti kegiatan menghafal surat pendek dan pilihan. Kegiatan ini dilakukan bersama seluruh peserta didik yang mendapat point hingga 75. Jum'at bersih ini selain dapat membuat jera atas pelanggaran yang dilakukan peserta didik, hukuman ini dapat memperdalam keagamaan dan dapat membiasakan peserta didik untuk menjaga kebersihan dan mencintai lingkungan.

Selanjutnya bagi peserta didik yang mendapatkan point mencapai 100 maka akan dikenai sanksi berupa pemanggilan orang tua. Pemanggilan orang tua peserta didik dilakukan di minggu ke-2 pembinaan setelah melakukan kegiatan pembinaan hafidz Qur'an dan Jum'at bersih di minggu pertama. Orang tua peserta didik yang datang ke MTs Matholi'ul Huda tidak hanya menemui wali kelas, namun juga menemui guru BK dan Wakil Kepala bidang kesiswaan. Kegiatan ini selain menjadi peringatan kepada peserta didik juga sebagai wadah pemberian informasi terkait peserta didik. Sehingga orang tua peserta didik bisa membantu pihak madrasah untuk mengontrol dan mendidik anaknya dengan lebih ekstra agar peserta didik dapat menjadi lebih baik.

### 3) Bimbingan Konseling (BK)

Kegiatan bimbingan konseling Islam merupakan

kegiatan rutin yang dilaksanakan di MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara. Kegiatan konseling terbagi menjadi konseling individu dan kelompok. SDM yang kurang memadai, di mana hanya terdapat 3 guru BK yang menangani seluruh peserta didik di MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara yang berjumlah 936 peserta didik membuat program kegiatan konseling ini mendapati banyak kendala, terutama dalam pembagian waktu.

Kegiatan konseling individu yang diterapkan di MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara hanya dilakukan apabila terdapat peserta didik yang terjerang kasus atau masalah yang terbilang besar. Misalnya, bermasalah dengan point yang sudah mencapai 100, peserta didik yang melakukan tindakan kriminal seperti mencuri atau melukai temannya, peserta didik yang bermasalah seperti NISN tidak terdaftar dan lain sebagainya. Dalam penerapan kegiatan konseling individu, peserta didik yang memiliki masalah akan dipanggil ke ruang BK untuk menemukan solusi dari masalah tersebut.

Sementara kegiatan konseling kelompok dilakukan saat mata pelajaran Bimbingan Konseling (BK) berlangsung. Kegiatan konseling kelompok rutin dilaksanakan sesuai jadwal pelajaran yang telah dibuat. Kegiatan konseling ini merupakan

kegiatan yang sangat bermanfaat bagi peserta didik. Karena, kegiatan tersebut merupakan wadah bagi peserta didik dan guru BK untuk saling berbagi informasi dan pengetahuan. Dalam kegiatan ini, guru BK mengontrol peserta didik dan membantu mengarahkan peserta didik menjadi lebih baik. Menjadi peserta didik yang unggul dalam bidang akademik maupun non akademik, memperbaiki sifat dan perilaku peserta didik menjadi lebih bernilai, serta mengarahkan peserta didik mengasah kemampuannya berdasarkan minat dan bakat. Tidak hanya memotivasi dan mengarahkan, guru BK juga berperan dalam menuntun peserta didik kejenjang berikutnya, yaitu membantu peserta didik melanjutkan ke perguruan tinggi dengan mengarahkan jurusan yang memiliki progress sesuai kemauan dan kemampuan peserta didik.

Cara yang diterapkan guru BK dalam kegiatan konseling kelompok yaitu dengan mengajak peserta didik untuk berkonsultasi dan bertukar pendapat. Sehingga guru BK dapat merasakan kedekatan yang intensif dengan peserta didik. Dengan adanya kedekatan tersebut, dapat menciptakan adanya *chemistry* antara guru BK dengan peserta didik, sehingga guru BK akan lebih mudah untuk memberi motivasi, dan peserta didik akan lebih mudah menerimanya.

Kedekatan yang sudah terbangun juga mempermudah

guru BK dalam memberikan contoh dan teladan kedisiplinan bagi peserta didik. Karena dengan adanya kedekatan, dapat menyadarkan peserta didik untuk mendisiplinkan diri sendiri. Hal ini dapat membantu guru BK untuk membangun kesadaran peserta didik akan pentingnya nilai-nilai karakter, terutama kedisiplinan. Karena pemberian motivasi dan contoh teladan yang baik dapat menciptakan *inner control* bagi peserta didik, yang artinya adalah mendisiplinkan diri tanpa adanya perintah atau paksaan.

#### 4) Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu pembinaan kesiswaan di MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara. Dalam kegiatan ekstrakurikuler ditanamkan nilai-nilai karakter yang salah satunya nilai kedisiplinan. Pada dasarnya kedisiplinan terdapat dalam semua penerapan kegiatan yang ada di MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara. Namun, kedisiplinan harus sesering mungkin dilatih dan dihina hingga membentuk suatu kebiasaan dalam diri peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan sangat beragam, diantaranya; pramuka, qiro'ah, khitobah, PKS, PMR, dan pencak silat.

Berdasarkan observasi bahwa PKS dan Pramuka merupakan sebuah kegiatan yang mewadahi peserta didik dalam

mengembangkan kemampuannya dalam bidang baris-berbaris, penguasaan teknik upacara bendera, dan kepemimpinan bela Negara. Kegiatan ini dilakukan pada hari sabtu pukul 15.30-17.00 WIB. Pramuka merupakan sebuah kegiatan yang mewadahi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan dan tanggung jawab. Dalam kegiatan ini peserta didik dilatih untuk memperluas pengalaman sosial, praktek keterampilan, dan internalisasi nilai moral dan sosial. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Rabu pukul 15.00-16.30 WIB. Rebana merupakan sebuah kegiatan yang mewadahi peserta didik dalam mengembangkan minat dan bakat dalam bidang seni musik dengan unsur keagamaan yang kental, karena lirik lagu yang dibawakan merupakan pujian kepada sang pencipta. Kegiatan ini dilakukan pada hari Sabtu pukul 14.30-16.00 WIB.

Pada dasarnya setiap kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler menerapkan kedisiplinan yang dikontrol oleh diri peserta didik itu sendiri. Karena pada setiap ekstrakurikuler yang diikuti, peserta didik harus memiliki komitmen untuk mengikuti aturan dari setiap ekstrakurikuler tersebut, terutama disiplin waktu. Disiplin yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler ini dinamakan *inner*

*control*, karena disiplin ini timbul dari dalam diri peserta didik.

Hasil pengamatan penulis mengenai kedisiplinan peserta didik yang diterapkan melalui beberapa kegiatan pembinaan kedisiplinan di MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara, dapat diketahui bahwa pembinaan kedisiplinan sangatlah penting, terutama bagi peserta didik. Karena, dalam membentuk kedisiplinan harus diterapkan sedini mungkin, agar dapat tumbuh dan menjadi sebuah nilai dalam diri peserta didik. Tidak hanya dibina, namun peserta didik juga harus dibiasakan melalui pemberian contoh dan teladan yang baik, agar peserta terbawa dan terbiasa menerapkan kedisiplinan. Contoh dan teladan yang baik terkait kedisiplinan, seperti berpakaian rapi dan sesuai serta disiplin dalam waktu. Karena sebelum mengajak orang lain kita harus mengoreksi diri terlebih dahulu. Selain mencontohkan yang baik, ketegasan sangat dibutuhkan terutama dalam menegakkan aturan dan memberi hukuman, itu harus konsisten. Karena dalam membangun kedisiplinan, sangat membutuhkan waktu dan pembiasaan diri.

Pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik dalam hal ini kedisiplinan di MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara selaras dengan hasil penelitian dari Munasyaroh (2008) berjudul "*Peran Guru Agama dalam*

*Pembentukan Disiplin Belajar PAI Peserta didik di SMP Negeri 34 Semarang*”. Hasil penelitian menunjukkan Cara pembentukan disiplin belajar PAI yang digunakan oleh guru agama disekolah masih menggunakan cara menetapkan peraturan dan hukuman yang nantinya diharapkan peserta didik akan menjadi terbiasa untuk berdisiplin dan sadar akan kesalahannya sehingga diharapkan dapat memperbaikinya. Peran guru sebagai pembimbing yang menuntun peserta didik dengan jalan memberikan dukungan dan arahan yang sesuai dengan tujuan dalam pembentukan disiplin belajar PAI, guru sebagai contoh atau tauladan memiliki kepribadian yang dapat dijadikan profil atau idola, sebagai motivator guru dapat merangsang dan memberikan semangat dalam belajarnya, sebagai inspirator guru dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar peserta didik.

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pembinaan kepeserta didikan karakter pada aspek kedisiplinan di MTs Matholi’ul Huda Bugel Kedung Jepara sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan bahwa untuk mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional,

yaitu peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab, diperlukan pembinaan kepeserta didikan secara sistematis dan berkelanjutan; juga telah sesuai dengan tujuan pembinaan kesiswaan.

Maka, seluruh tenaga pendidik harus membangun kedekatan dengan peserta didik agar penanaman nilai kedisiplinan dapat diaplikasikan secara mudah. Sebab tenaga pendidik merupakan sosok yang langsung berhadapan dengan peserta didik, sehingga contoh dan teladan yang diberikan akan lebih mudah ditiru oleh peserta didik. Selain pemberian contoh dan teladan, kegiatan pembinaan kedisiplinan peserta didik yang diterapkan di MTs Matholi’ul Huda Bugel Kedung Jepara harus lebih diperkuat. Kejelasan dalam membentuk aturan dan ketegasan dalam memberi hukuman harus diterapkan secara konsisten, demi membentuk kedisiplinan peserta didik yang diharapkan. Peran serta tidak hanya dari pihak yang terlibat di MTs Matholi’ul Huda Bugel Kedung Jepara, melainkan dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar juga sangat dibutuhkan agar kedisiplinan peserta didik dapat terbangun dan tumbuh dengan semestinya.

### **Evaluasi Pembinaan Kepeserta Didikan pada Peningkatan Kedisiplinan Belajar**

Perencanaan tidak dapat dilepaskan dari unsur pelaksanaan dan evaluasi. Jika dalam perencanaan diperlukan evaluasi agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan, maka dalam pelaksanaan program juga dilakukan pengawasan dan evaluasi agar pembinaan kedisiplinan dan hasilnya sesuai dengan perencanaan.

Evaluasi dapat diartikan sebagai salah satu kegiatan untuk mengetahui realisasi perilaku kinerja guru di sekolah, apakah tingkat pencapaian tujuan pendidikan sesuai yang dikehendaki, kemudian apakah perlu diadakan perbaikan. Kegiatan pembinaan kedisiplinan itu kita evaluasi setiap triwulan sekali, evaluasi pertama biasanya bersamaan dengan Penilaian Tengah Semester (PTS), untuk seluruh kegiatan itu berjalan apa tidak, sehingga diharapkan nanti di semester berikutnya yang belum berjalan dengan baik diharapkan bisa berjalan dengan baik.

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasi pendidikan karakter pada aspek kedisiplinan di MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kepeserta didikan bahwa untuk mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, yaitu peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggungjawab, diperlukan pembinaan kepeserta didikan secara sistematis dan berkelanjutan; juga telah sesuai dengan tujuan pembinaan kepeserta didikan. Evaluasi pembinaan kedisiplinan di MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara dilakukan secara kontinyu dan berkelanjutan. Setiap triwulan sekali wali kelas menyampaikan laporan kepada waka kepeserta didikan perkembangan kedisiplinan peserta didik pada kelas masing-masing. Wali kelas memberikan laporan kepada bagian kepeserta didikan. Kepala Madrasah menerima laporan setiap akhir tahun. Namun saat tertentu ada juga pelaporan secara mendadak jika ditemui hal-hal yang sulit diatasi.

Evaluasi yang dilakukan dalam pelaksanaan program pendidikan karakter di MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara selaras dengan Arthur Sharplin (1985) yang mendefinisikan bahwa manajemen adalah: "*management is the conducting or supervising of something (as a business); esp: the executive function of planning, organizing, directing, controlling and supervising*". Manajemen adalah pelaksanaan atau pengawasan sesuatu (sebagai bisnis); seperti: fungsi eksekutif perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian dan pengawasan".

Penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa evaluasi kegiatan pembinaan di MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara dilakukan tiga bulan sekali dengan melibatkan berbagai pihak di lembaga seperti: Kepala

Madrasah, wakil Kepala Madrasah bagian kepeserta didikan, guru BK dan wali kelas. Hal yang dievaluasi kepada peserta didik dalam kegiatan pembinaan ini meliputi laju perkembangan kedisiplinan diantaranya adalah kedisiplinan waktu, kedisiplinan seragam dan kedisiplinan mengikuti jadwal pelajaran.

Evaluasi ini sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa Penelitian yang dilakukan Ngadono (2012) berjudul “Pelaksanaan Pendidikan Karakter di MI Tarbiyatul Athfal Desa Wedung Kecamatan Wedung Kabupaten Demak”. Hasil penelitian ini adalah pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan melalui proses penanaman karakter peserta didik baik di kelas dan diluar kelas, di dalam kelas pendidikan karakter dilakukan dengan memberikan materi yang mengarah pada akhlakul karimah dengan melibatkan partisipasi aktif peserta didik melalui eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, guru hanya menjadi motivator dan peserta didiklah yang mencari pemahaman secara mandiri maupun kelompok terhadap materi yang diberikan, pelaksanaan di luar sekolah meliputi kegiatan ibadah harian seperti sholat sunah dhuha dan rawatib, sholat berpukulaah dhihur dan ashar, dzikir dan doa bersama, membaca al-Quran dan hadist sebelum memulai pelajaran dan membiasakan berperilaku terpuji.

### **Faktor Pendorong dan Penghambat Pembinaan Kepeserta Didikan dalam Peningkatan Kedisiplinan Belajar**

Dalam menciptakan budaya disiplin di madrasah sebagai bagian dari

pendidikan karakter, tentu banyak faktor yang mempengaruhi dari berbagai sisi, diantaranya lokasi madrasah, peraturan madrasah, ketegasan dan keadilan madrasah dalam menegakkan disiplin, jumlah sumber daya yang belum maksimal, serta faktor yang datang dari peserta didik, seperti latar belakang keluarganya, status sosial, teman sebaya, dan lokasi tempat tinggal peserta didik. Berdasarkan data terkait tempat tinggal peserta didik MTs Matholi’ul Huda Bugel Kedung Jepara, banyak peserta didik yang tinggal jauh dari madrasah, bahkan ada yang tinggal di kecamatan Batealit, Mlonggo dengan sistem “*nglajo*” . Didasarkan pada data bahwa jarak antara tempat tinggal peserta didik dan madrasah, peserta didik yang harus menempuh perjalanan menuju madrasah dengan jarak dekat yaitu kurang dari 5 KM sebanyak 210 peserta didik (38,82%), jarak sedang yaitu 5-10 KM sebanyak 185 peserta didik (34,19%), dan jarak jauh yaitu lebih dari 10 KM sebanyak 146 peserta didik (29,98%).

Upaya madrasah dalam mengatasi pendukung dan kendala ini sesuai dengan Mulyasa (2014) bahwa tujuan umum manajemen kepeserta didikan adalah untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kepeserta didikan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah.

Hal ini selaras dengan teori Sobri et al., (2009) bahwa manajemen kepeserta didikan bertujuan mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kepeserta didikan agar kegiatan pendidikan atau pembelajaran di sekolah

dapat berjalan lancar, tertib dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah. salah satu yang diatur tersebut adalah faktor pendorong dan penghambat.

Berdasarkan hal di atas, dapat diketahui bahwa jarak tempat tinggal peserta didik menuju madrasah sangat beragam mengingat bahwa MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara merupakan satu-satunya madrasah terbesar yang ada di wilayah Kecamatan Kedung. Selain jarak tempuh peserta didik menuju madrasah, faktor lain yang mempengaruhi disiplin peserta didik yaitu perbedaan latar belakang dan kepribadian peserta didik yang beragam.

Keberanian peserta didik dalam sisi negatif saat ini banyak ditemukan, terutama dalam melakukan pelanggaran aturan dan tata tertib. Hal ini merupakan salah satu faktor penghambat berlangsungnya kegiatan pembinaan kedisiplinan peserta didik di MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara. Berdasarkan data yang diperoleh dari buku point peserta didik, lebih banyak peserta didik yang melanggar peraturan dibandingkan peserta didik yang tidak melanggar, hal ini dikarenakan cuaca musim hujan. Minimnya penerapan kedisiplinan peserta didik menjadikan alasan pentingnya penerapan pembinaan kedisiplinan peserta didik di MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara.

Faktor pendukung pembinaan kesiswaan pada aspek kedisiplinan belajar peserta didik di MTs Matholi'ul Huda yaitu: guru yang profesional yang membidangi masalah keesiswaan, Guru yang kooperatif dan orang tua yang mendukung.

Faktor penghambat pembinaan kepeserta didikan pada aspek kedisiplinan belajar peserta didik MTs Matholi'ul Huda yaitu : adanya karakteristik peserta didik yang berbeda-beda, tingkat pelanggaran yang semakin meningkat, jarak tempuh yang jauh.

### **Sejauh Mana Hasil Peningkatan Kedisiplinan Belajar**

Berdasarkan atas observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh penulis selama penelitian berlangsung menunjukkan bahwa peningkatan kedisiplinan di MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara dimulai dengan pembuatan program awal oleh semua wakil Kepala Madrasah di masing-masing kegiatan. Hasil tersebut harus mendapatkan persetujuan dari Kepala Madrasah. Selanjutnya perencanaan yang dilakukan pada saat rapat awal tahun yang diselenggarakan oleh Kepala Madrasah bersama dengan semua guru dan staff. Kepala Madrasah membagi guru untuk diberikan tanggung jawab sebagai wali kelas. Selain itu dalam pelaksanaan pengembangan bakat, wali kelas harus memantau perkembangan peserta didik selama belajar yang bekerjasama dengan seluruh guru mata pelajaran dan guru BK. Program pembinaan kepeserta didikan dalam pengembangan bakat peserta didik yang Kepala Madrasah berikan diantaranya dalam bentuk pengembangan melalui kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler.

Pembinaan kepeserta didikan dalam peningkatan kedisiplinan di MTs Matholi'ul Huda Bugel melalui pengembangan bakat berupa program



ekstrakurikuler. Pengembangan bakat melalui program ekstrakurikuler direncanakan pada awal tahun ajaran baru beserta dengan jadwal kegiatan dan pembagian pembina ekstrakurikuler. melalui beberapa cabang ekstra yang diselenggarakan, maka bakat-bakat peserta didik dapat dikembangkan dengan baik. Adapun macam-macam bakat yang dikembangkan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler di MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara adalah:

1. Ekstrakurikuler

a. Pramuka

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Jum'at pagi jam 08.00 – 10.00 yang dilatih oleh kakak Dewan Kerja Ranting (DKR) Kecamatan Kedung. Karena ekstra wajib bagi kelas VII dan Kelas VIII, maka diperlukan banyak pelatih yang didatangkan dari DKR Kedung. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kedisiplinan peserta didik khususnya pengenalan mengenai sejarah kepramukaan serta latihan baris berbaris serta melatih bersikap disiplin atas diri sendiri, sekolah dan masyarakat dan negara.

b. Patroli Keamanan Sekolah (PKS)

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Senin pagi jam 14.00 – 16.00 yang dilatih oleh Polsek Kecamatan Kedung. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kedisiplinan peserta didik khususnya tentang bagaimana mengatur lalu lintas di jalan raya khususnya jalan yang ada di depan

madrasah. Tujuan kegiatan ini agar peserta didik mampu bersikap disiplin khususnya dalam mengatur lalu lintas, pengenalan simbol, morse dan sandi.

c. Palang Merah Remaja (PMR)

Kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) MTs Matholi'ul Huda Bugel dilaksanakan hari Rabu pukul 14.30 di ruang pertemuan yang diikuti oleh 30 peserta didik. Pembina dari ekstrakurikuler ini adalah Bapak Masdi, S.Pd.I guru MTs Matholi'ul Huda Bugel. Kegiatan ini diawali dengan pembukaan dan pengulangan materi perawatan keluarga yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Kemudian kegiatan inti berupa praktek perawatan keluarga penanganan mencuci tangan, memandikan orang sakit, memandikan dan merawat bayi, dan merawat lansia. Peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok kemudian diminta untuk maju kedepan mempraktekan dengan kelompoknya. Kelompok yang tidak maju diminta untuk memperhatikan serta memberikan komentar. Setelah selesai, pembina menutup kegiatan. Tujuan dari ekstra ini adalah untuk memperluas pengetahuan peserta didik pada kegiatan intrakurikuler contohnya pelajaran biologi atau IPA, mengembangkan bakat peserta didik yang tertarik pada bidang kesehatan, untuk penguatan

karakter peserta didik, sebagai motivasi dan contoh untuk hidup sehat.

d. Pencak Silat Pagar Nusa

Kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa di MTs Matholi'ul Huda Bugel dilaksanakan pada hari Jum'at pukul 14.30 di halaman depan MTs Matholi'ul Huda Bugel dan diikuti 22 peserta didik. Pembina ekstrakurikuler tapak suci adalah Bapak Syamsul Ma'arif pembina dari luar dan merupakan pendekar utama. Kegiatan Pencak Silat Pagar Nusa diawali dengan pemanasan yang dipandu oleh salah seorang peserta didik dan berlari mengelilingi halaman sebanyak 2 kali putaran. Kemudian masuk pada kegiatan inti yaitu mengulang jurus pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu, pembina memberikan materi 1 jurus lagi yaitu melawan yang dipraktikkan sampai peserta didik paham. Selanjutnya, peserta didik diminta untuk mempraktikkan sendiri, dan dibimbing oleh pembina. Saat peserta didik sudah bisa melakukan maka jurus yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya dipraktikkan dengan jurus yang baru saja pembina ajarkan. Kegiatan ini ditutup dengan pendinginan untuk mengembalikan kondisi otototot yang telah digunakan untuk berlatih. Tujuan kegiatan ini untuk mengembangkan ketrampilan beladiri peserta didik, menumbuhkan sikap disiplin

peserta didik, membina jasmani dan rohani peserta didik, memacu kemampuan fisik dan mental peserta didik.

e. Khitobah

Kegiatan ekstrakurikuler khitobah di MTs Matholi'ul Huda Bugel dilaksanakan hari Selasa pukul 14.00 WIB di Musholla MTs Matholi'ul Huda Bugel yang diikuti oleh 28 peserta didik. Pembina ekstrakurikuler ini adalah Bapak Rustam Efendi. Tujuan adanya kegiatan ini diharapkan peserta didik mampu berbicara dengan baik.

f. Qiro'ah

Kegiatan ekstrakurikuler qiro'ah di MTs Matholi'ul Huda Bugel dilaksanakan hari Sabtu pukul 14.00 WIB di Musholla MTs Matholi'ul Huda Bugel yang diikuti oleh 28 peserta didik. Pembina ekstrakurikuler ini adalah Bapak Ahmad Yakun guru MTs Matholi'ul Huda Bugel. Tujuan dari ekstra ini adalah agar peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih, tartil dan dengan lagu seni membaca Al-Qur'an, mengembangkan kesadaran agama terhadap peserta didik. Materi lain yang diberikan dalam kegiatan ekstrakurikuler ini adalah perbedaan lagu dan maqro', membaca Q.S An-Naml ayat 1-4 dengan nada Husaini dan Bayati.

g. Jurnalistik

Kegiatan jurnalistik ini merupakan salah satu kegiatan yang diselenggarakan untuk

pengembangan bakat peserta didik di bidang karya tulis. Kegiatan ini diikuti oleh 20 peserta didik yang dilaksanakan hari Rabu pukul 14.30 yang bertempat di ruang kelas IX G. Ekstrakurikuler ini di bawah naungan Ibu Hj Ni'matul Hanik, S.Ag, S.Pd. selaku pembina yang juga menjadi salah satu guru di MTs Matholi'ul Huda Bugel. Kegiatan inti ekstrakurikuler jurnalistik adalah kegiatan interaksi antara guru pembimbing dengan peserta kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik dalam rangka menyampaikan materi kegiatan kepada peserta dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Materi yang dipelajari dalam kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik pada saat itu adalah penyampaian materi bagaimana menulis yang baik. Metode yang digunakan guru untuk menyampaikan materi tersebut adalah dengan cara ceramah, tanya jawab dan penugasan. Tujuan akhir mereka yang mengikuti kegiatan jurnalistik mampu memberi dan mengisi serta menuangkan ide pemikiran mereka di majalah terbitan MTs Matholiul Huda yang terbit setiap 6 bulan sekali.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk pelaksanaan kegiatan pembinaan kesiswaan dalam peningkatan kedisiplinan peserta didik melalui kegiatan ekstra kurikuler yang dilakukan oleh Kepala madrasah bekerjasama dengan wali kelas, guru

mata pelajaran, guru BK, dan semua pembina ekstrakurikuler. Kegiatan tersebut sudah terjadwal dengan baik dan terlaksana seperti apa yang telah dijadwalkan tanpa mengganggu kegiatan intrakurikuler di sekolah. Pengembangan yang dilaksanakan oleh sekolah dalam rangka sebagai pembinaan karakter peserta didik, melatih kemandirian peserta didik untuk bekal masa depannya dan menunjang keberhasilan peserta didik. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya manajemen kepeserta didikan yang baik dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepar. Hal ini selaras dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang manajemen pembinaan kepeserta didikan menjelaskan bahwa tujuan manajemen pembinaan kepeserta didikan adalah mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreatifitas.

## 2. Proses Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, sesuai dengan observasi penulis ditemukan bahwa peserta didik datang tepat waktu, memperhatikan pelajaran, tidak bolos pelajaran, menggunakan waktu dengan baik. Mengacu pada hal tersebut, telah sesuai dengan indikator kedisiplinan yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik dalam bukunya *Metode Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*.

## PENUTUP

Perencanaan pembinaan kesiswaan dimulai dengan menyusun program kerja di awal tahun, merumuskan tujuan kegiatan dalam program kerja, menyusun struktur organisasi, menentukan pembinaan kedisiplinan pada awal semester dengan rapat bersama semua *stakeholder* madrasah, pembagian tugas dalam pelaksanaan pembinaan kedisiplinan, menentukan tempat dalam program kedisiplinan, pembuatan tata tertib siswa, perencanaan penganggaran, perencanaan di tugas masing-masing koordinator kegiatan.

Pelaksanaan pembinaan kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di MTs Matholiul Huda Bugel Kedung Jepara diantaranya terbagi ke dalam beberapa jenis pembinaan kedisiplinan yaitu kedisiplinan waktu, kedisiplinan mematuhi peraturan, kedisiplinan bersikap, kedisiplinan dalam beribadah, dan kedisiplinan seragam dan kedisiplinan mengikuti jadwal pelajaran. Teknik yang digunakan dalam pembinaan kedisiplinan melalui hukuman, sistem point, bimbingan BK dan ekstra Pramuka.

Evaluasi pembinaan kesiswaan pada aspek kedisiplinan belajar siswa di MTs Matholiul Huda Bugel Kedung Jepara. evaluasi kegiatan pembinaan di MTs Matholiul Huda Bugel Kedung Jepara dilakukan tiga bulan sekali dengan melibatkan berbagai pihak di lembaga seperti: kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, guru BK dan wali kelas. Hal yang dievaluasi kepada siswa dalam kegiatan pembinaan ini meliputi laju perkembangan

kedisiplinan diantaranya adalah yaitu kedisiplinan waktu, kedisiplinan mematuhi peraturan, kedisiplinan bersikap, kedisiplinan dalam beribadah, dan kedisiplinan seragam dan kedisiplinan mengikuti jadwal pelajaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2018). *Psikologi Belajar* (3rd ed.). PT. Rineka Cipta.
- HS, L. (2007). *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Pinus Book Publisher.
- Mantja. (2007). *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan (Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran)*. Elang Mas.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2014). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. (2008). *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (1st ed.). Ar-Ruzz Media.
- Munasyaroh, S. (2008). *Peran Guru Agama dalam Pembentukan Disiplin Belajar PAI Siswa di SMP Negeri 34 Semarang*.
- Nawawi, H. (2005). *Pendidikan dalam Islam*. Al-Ikhlas.
- Ngadono. (2012). *Pelaksanaan Pendidikan Karakter di MI Tarbiyatul Athfal Desa Wedung Kecamatan Wedung Kabupaten Demak*. Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Pemerintah Indonesia. (2008). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan*.

- <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sharplin, A. (1985). *Strategic Management (Mcgraw Hill Series in Management)*. McGraw-Hill.
- Slameto. (2016). Supervisi Pendidikan Oleh Pengawas Sekolah. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 192. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2016.v3.i2.p192-206>
- Sobri, Jihad, A., & Rochman, C. (2009). *Pengelolaan Pendidikan*. Multi Pressindo.
- Soetopo, H., & Sumanto, W. (2007). *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*. Buana Offset.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Wijaya, W. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (2nd ed.). Kencana Prenada Media Group.
- Zuriah, N. (2009). *Metodologi Pendidikan Sosial dan Pendidikan*. Sinar Grafika.